

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendekatan Etika dalam Menanamkan Kesadaran

1. Pendekatan Etika Lingkungan

Metode yang digunakan untuk mempelajari nilai-nilai dan standar moral yang berfungsi sebagai dasar bagi perilaku manusia dikenal sebagai pendekatan etika. Adanya etika membuat masyarakat lebih teratur. Etika juga mencakup prinsip-prinsip yang menentukan apa yang baik dan apa yang buruk. Tergantung pada perspektif, cakupan, lingkungan, dan sumber, etika memiliki berbagai jenis dan pendekatan.⁸ Diperlukan adanya pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai etika dalam kehidupan seseorang.

Pendekatan etika lingkungan, yang merupakan paradigma moral, digunakan untuk memahami dan menilai tanggung jawab manusia dalam melindungi serta menjaga kelestarian lingkungan. Prinsip utamanya bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manusia dengan lingkungan, dengan mengakui hubungan timbal balik di antara keduanya. Oleh karena itu, etika lingkungan diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang berkaitan dengan lingkungan dievaluasi secara komprehensif guna mencapai keseimbangan. Konsep

⁸"Pengertian Pendekatan Etika dan Jenis-jenisnya," *Kumparan*, 2023.

dan paradigma ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengingat manusia tidak terpisahkan dari lingkungan dan harus terus berupaya untuk menjaga serta melestarikannya.⁹ Penerapan pendekatan etika lingkungan dalam kehidupan manusia memberikan manfaat tidak hanya pada manusia itu sendiri, tetapi juga pada lingkungannya.

Etika teologis adalah jenis etika yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan individu. Etika ini merupakan bagian dari etika umum yang sebagian besar orang telah praktikkan dan pahami. Etika umum sendiri sangat luas dan memiliki banyak aspek yang tak terhitung jumlahnya. Dengan demikian, seseorang dapat memahami etika teologis melalui pemahaman mereka terhadap etika umum, begitu pula sebaliknya.¹⁰ Pendekatan teologi ini lebih menekankan cara berperilaku yang seharusnya dari sudut pandang Alkitab.

Pendekatan teologis merupakan dasar dari pendekatan ekologis dan humanis. Pendekatan ekologis merupakan perspektif yang belajar mengenai perkembangan organisme dengan memperhatikan berbagai faktor lingkungan yang tersedia.¹¹ Pendekatan ini berpendapat manusia sebagai bagian dari suatu sistem. Sehingga manusia serta lingkungannya

⁹Prabu Haryo Pamungkas, "Etika Lingkungan: Pengertian, Jenis, Prinsip, Tujuan, dan Contoh Penerapannya," *LindungiHutan*, 2024.

¹⁰R Adinda, "Pengertian Etika: Macam-Macam Etika & Manfaat Etika," *Gramedia*, 2022.

¹¹Budi Andayani, "Tinjauan Pendekatan Ekologi tentang Perilaku Pengasuhan Orangtua," 2004.

akan selalu berhubungan. Selanjutnya, pendekatan humanis yang seimbang dengan pendekatan ekologis menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap hak dan kesejahteraan manusia dalam kaitannya dengan alam. Secara dasar, pendekatan teologis berakar pada nilai-nilai agama. Penekanan dari pendekatan ini adalah tentang penciptaan alam, kedudukan serta fungsi manusia, dan hubungan yang seharusnya terjalin antara manusia dengan alam.

2. Etika Lingkungan

Pada dasarnya etika lingkungan terdiri atas dua kata yaitu “etika” serta “lingkungan”. Menurut definisinya, etika yaitu upaya mendapatkan asas-asas yang mendasari perilaku manusia.¹² Menurut Sproul, etika adalah suatu ilmu mengenai norma-norma. Ilmu ini mencari dasar-dasar utama yang menentukan hal-hal yang wajib atau merupakan “keharusan”. Etika terutama menyangkut perintah dan berbagai alasan filosofi yang mendasari perintah-perintah.¹³ Menurut pandangan Eka Darmaputera, etika adalah disiplin ilmu yang mempelajari norma-norma yang mengatur perilaku manusia, serta menentukan apa yang benar, baik, dan sesuai.¹⁴ Etika adalah kumpulan nilai moral dan norma yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu maupun kelompok dalam mengarahkan tindakan atau perilaku mereka.

¹²Robert P. Borong, *Teologi dan Ekologi : Buku Pegangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). 75.

¹³R. C. Sproul, *Etika dan Sikap Orang Kristen* (Malang: Gandum Mas, 2005), 7–8.

¹⁴Phil. Eka Darmaputera, *Etika Sederhana untuk Semua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009),

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan adalah kesatuan ruang yang mencakup semua benda, sumber daya, energi, kondisi, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam, kelangsungan hidup, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan juga mencakup segala hal yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi proses kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, etika lingkungan adalah prinsip moral manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dapat dipertimbangkan dengan hati-hati, sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Menurut Keraf, etika lingkungan yaitu aturan-aturan atau norma mengenai bagaimana seharusnya tindakan manusia dalam berinteraksi dengan alam serta prinsip-prinsip yang menjadi tuntunan manusia dalam bertindak pada alam atau lingkungan.¹⁵ Syamsuri (1996), menjelaskan pengertian etika lingkungan ialah penuntun tindakan yang memiliki nilai-nilai positif dalam menjaga fungsi serta kelestarian lingkungan. Sedangkan Marfai (2013) mencatat, pengertian etika lingkungan yaitu nilai kesetaraan pada kehidupan manusia dengan interaksi dan interpendensi pada lingkungan hidup yang terdiri atas

¹⁵Keraf, "Etika Lingkungan Hidup", 40.

aspek abiotik, biotik, serta kultur.¹⁶ Etika lingkungan ialah cara manusia berperilaku pada alam serta upayanya untuk melindungi dan merawat lingkungan. Ini mencakup perilaku manusia dalam menjaga lingkungan supaya tetap sehat serta berkelanjutan, dan kesadaran akan akibat yang kita hasilkan pada ekosistem alam.

Ada beberapa teori dalam etika lingkungan. Adapun teori yang dimaksud yaitu:

a) Antroposentrisme

Menurut pandangan antroposentrisme, manusia dianggap sebagai pusat alam semesta. Teori ini memandang manusia dan kepentingannya sebagai nilai yang paling utama, yang berarti etika dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia, dan manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat bertindak. Manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap alam, bukan hanya terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, etika ini bersifat instrumentalistik, yang menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan alam didasarkan pada pandangan bahwa alam berfungsi sebagai sarana untuk kepentingan manusia. Alam penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, jadi jika tidak bermanfaat bagi kepentingan hidup manusia, alam akan

¹⁶“Pengertian Etika Lingkungan Menurut Para Ahli Beserta Tujuannya,” *merdeka.com*, 2023.

diabaikan. Pertimbangan tentang apa yang harus dilakukan seseorang untuk kepentingan manusia adalah dasar dari apa yang disebut sebagai etika teologis. Suatu kebijakan dan tindakan lingkungan yang baik hanya akan dinilai jika bermanfaat bagi manusia. Karena hanya mengutamakan kepentingan manusia, etika ini dianggap sebagai etika lingkungan yang dangkal dan sempit karena mempertimbangkan kepentingan makhluk hidup lain hanya demi kepentingan manusia.

Pandangan antroposentris menyebabkan perilaku manusia menjadi eksploitatif, destruktif, dan tidak peduli terhadap alam, yang dianggap sebagai penyebab krisis lingkungan. Jika itu tidak mengganggu kepentingan manusia dalam jangka pendek, manusia dapat melakukan apa pun terhadap alam.

b) Biosentrisme

Biosentrisme berpendapat bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup memiliki berharga dan nilai pada dirinya sendiri. berdasarkan prinsip keluhuran kehidupan, baik untuk manusia maupun hewan lainnya. Kehidupan harus dilindungi karena nilainya. Oleh karena itu, etika diperlukan untuk membimbing manusia dalam melindungi dan menjaga kehidupan.

Teori lingkungan yang berpusat pada kehidupan (*life-centered theory of environment*) menyatakan bahwa manusia memiliki

kewajiban moral terhadap alam, yang berlandaskan pada keyakinan bahwa kehidupan itu sendiri memiliki nilai. Etika ini didasarkan pada hubungan khusus antara alam dan manusia, serta nilai yang terkandung dalam alam itu sendiri. Pokok dari teori biosentris adalah bahwa semua bentuk kehidupan di alam semesta ini mendapat perhatian dan pertimbangan moral yang setara.

c) Ekosentrisme

Ekosentrisme adalah evolusi dari biosentrisme dalam teori etika lingkungan. Karena fakta bahwa teori-teori ini sering disamakan hanya karena mereka memiliki banyak kesamaan, terutama dalam hal penekanannya pada pendobrakan perspektif antroposentrisme, yang membatasi pelaksanaan etika hanya pada komunitas manusia. Dengan kata lain, biosentrisme membatasi pelaksanaan etika pada komunitas yang hidup (biotis), seperti tumbuhan dan hewan, sedangkan ekosentrisme memperluas pelaksanaan etika untuk komunitas yang lebih luas, seperti komunitas ekosistem.

Biosentrisme dan ekosentrisme memandang manusia tidak hanya sebagai makhluk sosial (*zoon politikon*), tetapi juga sebagai makhluk biologis dan ekologis. Dunia bukanlah sekadar kumpulan objek yang terpisah, melainkan serangkaian fenomena yang saling bergantung dan terhubung. Etika ini mengakui nilai intrinsik setiap makhluk

hidup dan melihat manusia sebagai bagian dari sistem kehidupan yang lebih besar.

Namun, seluruh organisme kehidupan yang ada di alam semesta ini harus dilindungi dan dihargai. Setiap elemen kehidupan ini telah terpengaruh oleh holocaust ekologis. Ekosentrisme tidak menyusun semua unsur alam ini dalam sebuah hierarki, melainkan meninggalkan organisasi yang saling bergantung satu sama lain.¹⁷

Cara pandang manusia terhadap lingkungan mempengaruhi perilakunya seperti yang dijelaskan pada teori di atas. Perlunya pemahaman yang tepat bagi manusia agar mengerti bahwa lingkungan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan. Sehingga perlu dipahami bahwa etika lingkungan merujuk pada prinsip moral yang mengatur interaksi manusia dengan lingkungan. Semua individu dan kelompok, termasuk pemerintah, perusahaan, dan masyarakat perlu menerapkan etika lingkungan untuk menghadapi krisis lingkungan saat ini. Hal ini penting untuk melindungi ekosistem dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam bagi generasi mendatang di seluruh dunia, terutama di daerah yang terdampak pencemaran dan eksploitasi sumber daya. Adapun cara yang dapat dilakukan melalui kebijakan, pendidikan, dan tindakan kolektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

¹⁷"Teori Etika Lingkungan," *Pinter Hukum*, 2020.

B. Kesadaran

1. Pengertian Kesadaran

Apapun yang dilakukan oleh manusia baik perbuatan dan perkataan tentunya tidak lepas dari kesadaran saat melakukan hal tersebut. Kesadaran merupakan kemampuan dalam mengenali perasaan serta mengapa seseorang merasakan seperti itu dan pengaruh individu pada orang lain.¹⁸ Sedangkan pandangan Goleman kesadaran adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, serta menggunakannya guna memandu pengambilan keputusan diri serta kepercayaan diri yang kuat.¹⁹ Dalam penelitian Malikh yang merujuk pada jurnal psikologinya, Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran adalah manifestasi dari jati diri seseorang, yang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri ketika penampilan, perasaan, pikiran, sistem nilai (value system), sikap (attitude), dan perilaku (behavior) individu tersebut tampak dengan jelas.²⁰ Sehingga kesadaran harus diperhatikan dalam berpikir, berkata, dan bertindak.

Kesadaran penting karena dapat membantu seseorang untuk menghadapi berbagai situasi dengan mengetahui diri sendiri, perasaan,

¹⁸Steven J. Stein dkk, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses* (Bandung: Kaifa, 2003), 39.

¹⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), 513.

²⁰Malikh, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Gorontalo: Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo* 13 (2013): 63–64.

dan kemungkinan responnya. Kesadaran dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Membantu seseorang untuk menjalani hidup dengan lebih bermakna. Membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa kesadaran yaitu kemampuan manusia dalam berpikir dan berperilaku sebagai wujud mengenali diri sendiri melalui mengendalikan diri dalam suatu hal. Kesadaran melibatkan berbagai aspek seperti pikiran, emosi, persepsi, ingatan, dan kemampuan dalam mengambil tindakan yang disengaja.

2. Indikator Kesadaran

Terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing mewakili tingkat kesadaran yang berbeda dari yang terendah hingga tertinggi. Adapun indikator yang dimaksud adalah:

a. Pengetahuan

Ada enam tingkat pengetahuan. Pertama, pengetahuan adalah kemampuan mengingat informasi yang diperoleh sebelumnya; Seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan jika ia mampu mengartikulasikan pembelajaran yang telah ia pelajari sebelumnya. Defenisi pemahaman yang kedua adalah kemampuan menjelaskan dan mengungkapkan secara akurat apa yang telah diajarkan. Konsep

yang ketiga adalah penerapan atau aplikasi, yaitu kemampuan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam situasi praktis. Analisis berada di urutan keempat. Proses mengkarakterisasi suatu bahan atau objek disebut analisis. Sintesis adalah item kelima. Kemampuan dalam menghasilkan sesuatu yang baru dari resep yang sudah ada disebut sintesis. Menyusun, mengorganisasikan, merangkum, dan memodifikasi teori atau rumusan yang sudah ada sebelumnya adalah contohnya. Keenam, penilaian atau kemampuan menilai sesuatu disebut evaluasi.

b. Sikap

Suatu sikap adalah respons tertutup terhadap dukungan atau validasi. Sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Ada berbagai tingkat sikap. Menerima adalah tingkat yang pertama; Hal ini menunjukkan bahwa subjek tertarik dan terfokus pada rangsangan (objek). Kedua, merespon; hal ini menunjukkan bahwa orang terbuka terhadap ide ketika mereka bereaksi, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Ketiga, menghargai orang lain merupakan gejala mentalitas tingkat tiga. Salah satu cara agar mengenali hal ini yaitu dengan meminta orang lain agar terlibat atau mendiskusikan kesulitan dengan anda. Keempat, tanggungjawab berarti mengambil kepemilikan atas risiko yang telah diambil.

c. Tindakan

Tindakan mempunyai banyak dimensi. Pertama adalah persepsi, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih berbagai objek terkait tindakan. Kedua, reaksi yang dipimpin, disebut juga respons terbimbing, mempunyai kapasitas untuk bertindak secara tepat dan sesuai dengan model. Ketiga, mekanisme: kapasitas individu untuk bertindak secara naluriah atau kebiasaan. Keempat, adopsi. Suatu tindakan yang telah berevolusi atau dimodifikasi disebut adaptasi.²¹

C. Pentingnya Menjaga Lingkungan

Lingkungan adalah tempat tinggal semua makhluk hidup di bumi; tanpanya, manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup. Namun, seiring berlalunya waktu, tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab menyebabkan lingkungan semakin rusak. Banyak orang yang sengaja mengambil hasil alam terus menerus tetapi tidak melakukan usaha untuk merawat kembali lingkungan tempat mengambil hasil alam. Hal itu mengakibatkan lingkungan kehilangan nilainya, sehingga terjadi kerusakan alam yang berpotensi mengakibatkan bencana alam.

Lingkungan digambarkan sebagai tempat tinggal bagi makhluk hidup yang ada pada kawasan tersebut. Keadaan lingkungan di suatu

²¹Maya Sentia dkk, "Analisis Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Universitas Negeri Medan," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4 (2024).

tempat tertentu mencerminkan kehidupan di tempat tersebut. Contohnya orang yang tinggal di lingkungan yang bersih menunjukkan bahwa mereka peduli pada kebersihan. Sebaliknya, orang yang tinggal di lingkungan kotor atau tidak terawat menunjukkan bahwa mereka tidak peduli pada kebersihan.

Pada saat ini, kebiasaan manusia yang tak peduli terhadap lingkungan bisa menyebabkan hilangnya fungsi utama alam yaitu sebagai tempat tinggal makhluk hidup, tempat mencari makan, tempat melakukan aktivitas, dan tempat bertahan hidup. Banyak yang belum memahami bahwa masalah lingkungan hidup adalah masalah bersama karena dampak yang ditimbulkan jika lingkungan rusak bukan hanya dirasakan satu orang saja tetapi banyak makhluk yang tinggal pada daerah tersebut. Sehingga menjaga lingkungan bukanlah tugas satu orang saja, namun semua orang.

Menjaga kebersihan lingkungan tidak segampang yang dipikirkan, terutama di lingkungan kampus. Hal ini karena banyak mahasiswa yang belum menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan. Masih banyak individu yang kurang bertanggung jawab dengan membuang sampah sembarangan. Padahal, dibutuhkan kesadaran dari semua pihak dan lapisan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Pentingnya menjaga lingkungan memberikan manfaat bagi manusia yaitu:

1) Lingkungan Sehat Hindari Berbagai Penyakit

Kebersihan lingkungan selalu berkaitan dengan kesehatan. Artinya, dampak menjaga lingkungan yang pertama yaitu membuat kesehatan tetap terjaga. Sebaliknya, lingkungan yang kotor merupakan tempat berkembangnya berbagai bakteri. Hal ini menyebabkan orang yang ada pada lingkungan tidak terawat tersebut mudah terserang penyakit.

2) Lingkungan Sehat Berkaitan dengan Kesehatan Mental

Tidak hanya kesehatan fisik yang terjaga di lingkungan yang bersih, tetapi lingkungan yang sehat juga memberikan manfaat besar bagi kesehatan mental. Udara yang bersih, air yang jernih, banyaknya ruang terbuka hijau, serta fasilitas sanitasi yang baik, semua itu dapat memberikan perasaan bahagia dan nyaman bagi seseorang.

3) Lingkungan Sehat Lebih Nyaman untuk Ditinggali

Lingkungan yang bersih membuat seseorang merasa lebih nyaman untuk tinggal dan menetap dalam jangka waktu lama. Selain itu, orang lain juga tidak akan ragu untuk berkunjung, karena mereka melihat lingkungan tersebut asri, tertata rapi, dan nyaman untuk dihuni.²²

²²Rizal Fadli, "Pentingnya Menjaga Lingkungan untuk Kesehatan," *Halodoc*, 2021.

Tentunya jika ingin merasakan manfaat dari lingkungan yang sehat harus ada upaya yang dilakukan. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan hidup:

- 1) Penghematan energi sebab kebutuhan energi yang terlalu besar mengakibatkan pertambangan hasil alam semakin banyak yang mengeruk habis hampir tidak tersisa untuk generasi selanjutnya.
- 2) Penanaman pohon harus didahulukan dengan penanaman kembali agar ada pohon pengganti.
- 3) Dilakukan reboisasi atau penanaman kembali agar lahan yang kosong ada tanaman guna penahan air.
- 4) Mengurangi pemakaian benda yang tidak dapat hancur maupun didaur ulang.
- 5) Mendaur ulang sampah serta tidak membuang sampah sembarangan.²³

Selain manfaat dan upaya menjaga lingkungan seperti yang diuraikan di atas, ada juga dampak yang ditimbulkan jika manusia tidak merawat lingkungan di mana ia berada. Adapun dampaknya yaitu:

- 1) Bencana Alam

Bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta pencemaran tanah adalah contoh bencana alam yang dapat terjadi karena kelalaian manusia karena tidak merawat lingkungannya dengan baik.

²³Belandina Non, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, 169.

2) Pencemaran Lingkungan

Jika lingkungan tidak dijaga dengan baik, maka akan mengalami kondisi yang kotor. Kondisi kotor ini dapat mencemari lingkungan secara keseluruhan, meskipun pencemaran ini dapat meracuni makhluk hidup di dalamnya.

3) Kerusakan Lingkungan

Menjaga kelestarian lingkungan pada dasarnya berarti mempertahankan kondisi yang baik. Ketika lingkungan tidak dijaga dengan baik, kerusakan otomatis akan terjadi.

4) Timbulnya Berbagai Penyakit

Semua orang tahu bahwa lingkungan yang kotor mengandung kuman dan virus yang dapat menularkan penyakit kepada manusia atau makhluk hidup lainnya.

5) Berkurangnya Persediaan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam semakin berkurang karena manusia tidak menjaga lingkungan sekitarnya. Kebiasaan sehari-hari menyebabkan hal ini terjadi tanpa disadari. Contohnya, jika manusia menebang pepohonan di hutan secara teratur, air akan semakin langka. Pohon menyimpan air di tanah semakin berkurang.²⁴

²⁴Heny Kusumawati, *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Di samping berfungsi sebagai tempat tinggal, lingkungan juga menyediakan kebutuhan makhluk hidup. Kebutuhan hidup meliputi tidak hanya kebutuhan akan makanan dan minuman, tetapi juga kebutuhan lainnya. Akibatnya, jika manusia tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, akan ada banyak konsekuensi. Akibat tersebut bukan hanya dirasakan oleh manusia, tapi semua pihak, termasuk hewan dan tumbuhan.

D. Landasan Teologis tentang Menjaga Lingkungan Menurut Perjanjian Lama

Menurut Perjanjian Lama, manusia diciptakan bersamaan dengan alam semesta, yang menunjukkan adanya hubungan dan ikatan antara manusia dengan lingkungan hidupnya. Meskipun demikian, manusia diciptakan sebagai gambaran Allah (*Imago Dei*) dan diberi kemampuan untuk menguasai serta mengelola Bumi beserta segala isinya. Walaupun manusia merupakan bagian penting dari ciptaan (lingkungan), mereka juga diberikan tanggung jawab untuk memerintah dan menjaga Bumi. Oleh karena itu, hubungan manusia dengan lingkungannya seharusnya dijaga agar tetap seimbang.²⁵

²⁵Robert P. Borong, "Etika Lingkungan Hidup dari Perspektif Teologi," *Jurnal Pelita Zaman* 13 (1998).

Menjaga alam dalam Perjanjian Lama didasarkan pada mandat Allah untuk manusia agar merawat taman Eden. Hal ini terdapat pada Kejadian 2:15 yang bertuliskan : *“TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.”* Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah menyatakan mandat untuk manusia untuk mengerjakan dan menjaga atau merawat dengan baik alam di mana ia berada pada saat itu. Cinta kasih kepada Allah harus dibuktikan dengan menjalankan peran yang Dia berikan kepada umat manusia. Tuhan memilih manusia untuk mencerminkan gambar-Nya dan mempercayakan dunia ini untuk dirawat oleh manusia (Kejadian 2:15). Oleh karena itu, merawat ciptaan Tuhan adalah salah satu hal yang paling fundamental dan wajib dilakukan oleh manusia.²⁶

²⁶Belandina Non, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII*, 167.